

# Peran Asuransi Untuk Mencapai Kebebasan Finansial

**Ainul Yakin**

Universitas Nurul Jadid

Email: [ikulyakin03@gmail.com](mailto:ikulyakin03@gmail.com)

**Ferdiansyah**

Universitas Nurul Jadid

Email: [ferdiyansyah111199@gmail.com](mailto:ferdiyansyah111199@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui atau memahami bagaimana peran asuransi dalam manajemen risiko untuk mencapai kebebasan finansial. Data yang digunakan dalam menyusun artikel ini berasal dari berbagai referensi atau literasi dari buku, jurnal edisi ataupun jurnal dan buku dari internet yang berkaitan dengan peran asuransi dalam manajemen risiko yang tertera dalam artikel ini. Untuk jenis data yang diperoleh bersifat kualitatif. Peran asuransi dalam manajemen risiko bertujuan untuk mengendalikan akibat atau permasalahan yang seketika ada sehingga membuat kita cenderung tidak mampu untuk menghadapinya. Kemudian adanya peran asuransi dalam manajemen risiko ini, bahwa ketika kita dihadapkan oleh suatu permasalahan maka asuransi akan memberikan perlindungan terhadap penghasilan serta rencana keuangan jika sewaktu-waktu kita membutuhkannya. Dengan kata lain orang tersebut mendapatkan uang dari aset yang produktif dan bisa menjadi penghasilan rutin baginya. Dalam merencanakan kebebasan finansial begitu sangat penting, karena suatu saat orang akan kehilangan kemampuan dalam bekerja.

**Kata Kunci:** Peran Asuransi, Kebebasan Finansial

**Abstract**

*The purpose of writing this article is to find out or understand the role of insurance in risk management to achieve financial freedom. The data used in compiling this article comes from various references or literature from books, journal editions or journals and books from the internet related to the role of insurance in risk management listed in this article. For the type of data obtained is qualitative. The role of insurance in risk management aims to control the immediate consequences or problems that make us less likely to be able to deal with them. Then there is the role of insurance in this risk management, that when we are faced with a problem, insurance will provide protection for income and a financial plan if we need it at any time. In other words, the person gets money from productive assets and can be a regular income for him. Planning for financial freedom is very important, because one day people will lose their ability to work.*

**Keywords:** *The Role of Insurance, Financial Freedom*

**Pendahuluan**

Berdasarkan data proyeksi yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa jumlah penduduk di Indonesia sebesar 258 juta orang. Dari total tersebut sekitar 67.29% merupakan kelompok umur produktif dengan kisaran usia antara 15 sampai 64 tahun. BPS membedakan penduduk usia produktif menjadi 2 kategori, yang pertama usia sangat produktif dengan kisaran usia 15 sampai 49 tahun. Total kelompok usia sangat produktif berjumlah 140 juta penduduk. Kedua usia produktif dengan kisaran usia 50 sampai 64 tahun dengan jumlah total 34 juta penduduk. Dari kelompok usia sangat produktif dapat diurai kembali bahwa penduduk yang memiliki tahun kelahiran antara tahun 1981- 2000 dikategorikan sebagai generasi millennial. Sebagai informasi, tahun 2016 total

generasi millennial ada sekitar 103 juta jiwa, atau 40% dari total penduduk Indonesia. Jumlah yang luar biasa besar<sup>1</sup>.

Oleh karena itu, generasi millennial adalah generasi yang cukup familiar terhadap perkembangan teknologi informasi. Namun ada risiko yang menghadang bila generasi milenial ini terlalu fokus terhadap perkembangan teknologi informasi dan tidak memperdulikan mengenai pengelolaan keuangan yang memadai. Perencanaan keuangan atau perilaku keuangan bagi generasi ini menjadi sangat penting untuk dibahas, karena salah satu ciri generasi millennial memiliki daya beli yang kuat. Identik dengan perilaku konsumtif yang tinggi untuk menunjang gaya hidup mereka. Ketika berbicara tentang perilaku keuangan, maka pertanyaan yang ingin penulis ajukan adalah seberapa kuat keinginan generasi millennial untuk berinvestasi. Pada masyarakat modern, investasi telah menjadi kebutuhan penting untuk masa depan. Melindungi masa pension untuk mencapai kebebasan finansial. Melindungi nilai asset dari efek inflasi yang dari tahun ke tahun semakin naik<sup>2</sup>.

Dalam sudut pandang yang sangat teoritis dalam pembahasan tentang prinsip asuransi finansial yang terkait dengan sumber dan penggunaan dana yang berhubungan dengan mobilitas dana masyarakat dalam bentuk premi dan pengolahan dana dengan tujuan untuk berinvestasi, bahwa prinsip tersebut bisa dikaitkan dengan posisi asuransi sebagai lembaga keuangan dalam mekanisme yang menggambarkan hubungan antara pelaku ekonomi. Karena manusia adalah makhluk sosial, dan dalam kehidupannya juga tidak bisa terlepas dari kejadian-kejadian yang tidak terduga ataupun yang tidak diharapkan, kehidupan manusia diiringi dengan adanya risiko-risiko. Risiko adalah peristiwa yang tidak pasti terjadi, tetapi ketika suatu peristiwa terjadi akan menimbulkan kerugian. Suatu kejadian

---

<sup>1</sup> Andreas Rudiwanto, "Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi," *Jurnal Moneter* 5, no. 1 (2018): 44-51, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

<sup>2</sup> Rudiwanto.

atau peristiwa yang tidak pasti, tidak akan bisa diprediksi oleh siapapun seperti halnya peristiwa atau musibah yang seketika datang secara tiba-tiba. Berbagai macam risiko tersebut mengandung kerugian sehingga membutuhkan upaya untuk mengembalikannya<sup>3</sup>

Hasil studi yang dilakukan oleh Zhu (1999), Hwang dan Gao (2003), serta Hwang dan Greenford (2005) menunjukkan bahwa pertumbuhan industri perasuransian di dunia memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi negara tersebut. Menurut hasil penelitian Beck dan Levine (2004), serta Arena (2006) negara-negara dengan memiliki tingkat pertumbuhan industri asuransi berpengaruh secara positif terhadap faktor produksi, tabungan dan akumulasi modal investasi. Bukti lain konsepsi pentingnya peran asuransi juga ditunjukkan oleh Feyen et al (2011) yang melakukan pengujian dan analisis antar negara (cross country analysis) tentang kontribusi industri asuransi terhadap perkembangan perekonomian 15 negara. Hasil studi Ward dan Zurbruegg (2002) di negara-negara yang tergabung dalam Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan kausalitas yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan asuransi. Pada tataran empiris berarti memaparkan perkembangan profil atau kondisi industri asuransi di Indonesia, yang mencakup tingkat permintaan dan aspek regulasi; perkembangan jumlah perusahaan beserta indikator-indikator dan keuangan lainnya; serta situasi dan permasalahan dalam persaingan pasar pada lingkup lokal atau nasional<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, and Ronny Malavia Mardani, "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 6, no. 02 (2017): 99.

<sup>4</sup> P D F Pack et al., *Asuransi Umum*, 2014.

Menurut Robert Mehr ada beberapa cara untuk mengatasi risiko tersebut didalam kehidupan manusia, antara lain: menghindari risiko (*Risk Avodance*) atau tidak melakukan suatu kegiatan yang bisa memberi peluang terjadinya risiko, mengurangi risiko (*Risk Reductions*) atau memperkecil peluang terjadinya risiko, menahan risiko (*Risk Sharing*) tidak melakukan apa-apa terhadap risiko karena menimbulkan kerugian, membagi risiko (*Risk Phyring*) membagi risiko dengan pihak lain, mengalihkan risiko (*Risk Transfer*) memindahkan risiko dengan pihak lain, yaitu perusahaan asuransi. Pengalihan risiko kepada pihak lain adalah hal ini adalah perusahaan asuransi. Selain itu menurut UU KUHD Pasal 246: "Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, yang dimana seorang penanggung mengikatkan diri seseorang yang bertanggung dengan memperoleh premi, untuk memberikan kepadanya penggantian karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak tertentu"<sup>5</sup>.

Asuransi (*Verzekering*) pada dasarnya timbul karena kebutuhan manusia terhadap peristiwa yang tidak pasti. Sehingga, asuransi juga disebut sebagai fungsi pengalihan dan pembagian risiko. Manusia dengan akalnya mencari suatu jawaban agar suatu peristiwa yang tidak pasti dalam kehidupan menjadi suatu kepastian. Salah satu cara untuk mengatasi risiko atas ketidakpastian tersebut yaitu membagi atau mengalihkan risiko (*Transfer Of Risk*) kepada pihak lain (asuransi). Metode asuransi (*Risk Sharing And Risk Transfer*) merupakan salah satu manajemen risiko yang memadai dan memudahkan pemberian jaminan perlindungan terhadap kerugian yang di alami (*Less Worry And Fear*)<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Jelisye Cennery, Engrina Fauzi, and Elwidarifa Marwenny, "Tinjauan Hukum Asuransi Syariah Berbasis Investasi Dalam Hal Evenement," *Jurnal Ilmu Hukum* 5 (2018): 831-46.

<sup>6</sup> Peter Garlans Sina, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka)," *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* 14, no. 1 (2014): 74-86.

Dalam mengalihkan suatu risiko ke pihak lain, asuransi juga mempunyai berbagai macam pertimbangan, bahwa dalam pengalihan risiko tersebut juga menimbulkan kewajiban-kewajiban kepada pihak lain, sehingga hal tersebut harus ada perjanjian terlebih dahulu oleh para pihak. Kemudian, dalam perjanjian tersebut menyebutkan kewajiban masing-masing pihak dan wajib untuk memenuhinya. Lantas bagaimana peranan asuransi dalam mencapai kebebasan finansial tersebut? Dan bagaimana cara penyelesaiannya? Jika dilihat dari sisi ekonomi, asuransi yaitu sebagai aktivitas pengumpulan dana yang nantinya dapat digunakan untuk memberi ganti rugi atau menutup kerugian kepada orang yang mengalami peristiwa. Secara umum dalam asuransi memandang risiko sebagai ketidakpastian. Dari berbagai macam ketidakpastian tersebut tentunya kita wajib mengetahui risiko mana yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan mengetahui jenis dan macam-macam risiko selanjutnya kita dapat mengetahui atau menyeleksi risiko mana yang sekiranya bisa atau tidak diasuransikan. Didalam perjanjian asuransi juga dapat dituangkan dalam bentuk polis yang menjadi suatu alat bukti tertulis bahwa telah terjadi asuransi. Bagi pihak yang mengalihkan risiko mempunyai kewajiban untuk membayar premi kepada pihak asuransi sebagai biaya pengalihan risiko. Dengan pembayaran tersebut pihak yang mengalihkan akan mendapat ganti rugi ketika terjadi peristiwa yang tidak pasti dari pihak asuransi sebagai penanggung objek yang di asuransikan<sup>7</sup>.

### **Kajian Pustaka**

Kebebasan finansial merupakan salah satu bidang yang berhubungan tentang keuangan dan ekonomi. Menurut Hartono dan Harjito, finansial yaitu sebuah aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengolah dan mendapatkan dana dengan tujuan tertentu. Kedua tokoh tersebut juga menyebut kebebasan finansial

---

<sup>7</sup> Health Sciences, "Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan Premi dan Beban Klaim sesuai PSAK No. 28, no. 1 (2016): 1-23.

sebagai pembelanjaan perusahaan. Selain itu menurut Gitman bahwa finansial adalah sebuah aktivitas yang berhubungan dengan manajer keuangan dalam sebuah perusahaan, dan tugas manajer adalah untuk mengatur dan mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Pada dasarnya istilah keuangan begitu luas, menggambarkan aktivitas yang terkait dengan perbankan, leverage atau hutang, kredit, investasi, uang, dan pasar modal. Keuangan juga mencakup pengawasan, penciptaan, aset, dan kewajiban yang membentuk sistem keuangan.

Menurut direktur senior partner oneshild finansial Budi Raharjo, bahwa kebebasan finansial yaitu kondisi seseorang yang bisa mencukupi kebutuhan dan gaya hidupnya tanpa harus bekerja. Dengan kata lain orang tersebut mendapatkan uang dari aset yang produktif dan bisa menjadi penghasilan rutin baginya. Dalam merencanakan kebebasan finansial begitu sangat penting, karena suatu saat orang akan kehilangan kemampuan dalam bekerja. Perencanaan bebas dalam keuangan menurut Tata Dana Consulting Felicia Imamsyah, memberikan dua syarat ketika seseorang berada dalam finansial. Pertama, selaras dengan budi, seseorang yang sudah tidak dapat bekerja atau kehilangan kemampuannya untuk bekerja bisa dikatakan bebas secara finansial jika tidak lagi mengeluarkan banyak tenaga dan waktu untuk mencukupi semua kebutuhan dirinya ataupun keluarganya. Kedua, jumlah penghasilan tidak jauh berbeda dengan pengeluaran. Jarak antara penghasilan dan pengeluaran memberikan peluang bagi untuk mengembangbiakkan dana pada investasi.<sup>8</sup>

### **Metodologi Penelitian**

Data yang digunakan dalam menyusun artikel ini berasal dari berbagai referensi atau literasi dari buku, jurnal edisi ataupun jurnal dan buku dari internet yang berkaitan dengan peran asuransi dalam

---

<sup>8</sup> Dewo Titian Illahi et al., "Finansial Freedom for Millenials with Investment" 1, no. 2 (2021).

manajemen risiko yang tertera dalam artikel ini. Untuk jenis data yang diperoleh bersifat kualitatif. Kemudian pengumpulan semua data diseleksi dan diurutkan sesuai dengan tema kajian atau pembahasan dan disusun sebagai karya tulis atau artikel berdasarkan data yang telah dikumpulkan atau didapat secara logis dan sistematis, dengan teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui atau memahami tentang klasifikasi risiko dalam asuransi, kemudian bagaimana peranan asuransi dalam manajemen risiko untuk mencapai kebebasan finansial.

### **Hasil dan Pembahasan**

Asuransi dapat digunakan sebagai sarana pengalihan risiko yang dimana kita akan menerima proteksi keuangan ketika terjadi risiko secara tiba-tiba. Kebebasan finansial mempunyai pendapatan yang besar untuk mendanai kebutuhan seluruh hidupnya yang juga semakin besar, perencanaan keuangan bukan bertumpu pada peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini lebih pada bagaimana mampu bertahan dengan pendapatan yang ada tanpa harus terbebani secara finansial, akan lebih baik lagi apabila kemampuan untuk membiayai kehidupan sudah didapatkan sejak masih muda, sehingga tidak perlu khawatir dengan kekurangan finansial di masa yang akan datang, inilah yang dinamakan dengan kebebasan finansial. Proses tersebut tidak diperoleh dengan tiba-tiba akan tetapi terlebih adalah untuk menyelaraskan antara kebutuhan keuangan dengan sumber yang didapat<sup>9</sup>.

Semakin besar sumber atau pendapatan pribadi bukan menjamin keamanan finansial dalam jangka panjang. Penggunaan keuangan dengan cara yang bijak yang menjamin terpenuhinya kebutuhan keuangan dalam jangka panjang itulah yang menjadi kunci dalam perencanaan keuangan yang selaras dengan life style (gaya hidup) pribadi yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Gaya hidup

---

<sup>9</sup> Pack et al., *Asuransi Umum*.

dengan pola konsumtif lebih, kebanyakan dimiliki oleh kaum perempuan. Pada era modern tidak hanya derajat saja akan tetapi pendidikan antara pria dan wanita setara, tidak hanya itu pekerjaan juga mengalami hal yang sama, perempuan dan laki-laki mendapatkan hak berupa gaji yang sama sesuai dengan bidang, tugas dan tanggungjawabnya, bahkan bisa saja gaji perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Hopper (1995) “bertambahnya jumlah pekerja perempuan yang telah menikah dan berpendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengambilan keputusan keuangan keluarga<sup>10</sup>.

Pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan semakin disadari sangat penting bagi masyarakat modern, oleh karena itu perlu setiap pribadi memiliki pengetahuan di bidang pengelolaan keuangan untuk mencapai kebebasan finansial<sup>11</sup>.

### **Peran Asuransi Dalam Mencapai Kebebasan Finansial**

Kebebasan finansial merupakan suatu kondisi seseorang yang bisa mencukupi kebutuhan dan gaya hidupnya tanpa harus bekerja. Dengan kata lain orang tersebut mendapatkan uang dari aset yang produktif dan bisa menjadi penghasilan rutin baginya. Dalam merencanakan kebebasan finansial begitu sangat penting, karena suatu saat orang akan kehilangan kemampuan dalam bekerja.

a. Membantu menghadapi risiko pengeluaran yang tidak terduga

Dalam menjalani hidup setidaknya akan ada suatu kemungkinan yang dimana kita akan mengalami keadaan darurat dan akan membutuhkan dana yang tidak terduga. Untuk itu kegunaan memiliki asuransi merupakan suatu tindakan preventif untuk mengantisipasi dari risiko yang dapat menyebabkan kerugian.

---

<sup>10</sup> Henny Setyo Lestari, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen* 21, no. 3 (2017): 491, <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.264>.

<sup>11</sup> G. Sopotan, B. Sompie, and R. Mandagi, “Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung Sma Eben Haezar),” *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 4, no. 4 (2014): 99095.

Peran asuransi adalah keuntungan serta manfaat yang bisa kita dapatkan. Peran asuransi secara umum yaitu berguna sebagai alat dalam mengantisipasi terjadinya risiko finansial yang tidak terduga seperti bencana alam, perampokan, dan kebakaran. Selain itu, asuransi juga menyediakan tanggungan bagi pemiliknya jika terjadi kematian atau kecelakaan. Asuransi berperan untuk memberikan bantuan finansial kepada jika terdampak risiko yang tidak terduga. Kemudian dengan adanya asuransi, berbagai potensi risiko bisa diminimalisir. Jika kita tidak mengalami kerugian, premi asuransi tersebut tetap akan diterima dan menjadi tabungan untuk mencapai kebebasan finansial<sup>12</sup>.

b. Meningkatkan jaminan kesehatan

Asuransi kesehatan dan asuransi jiwa memiliki peran yang sangat berbeda. Peran asuransi kesehatan memberikan bantuan keuangan untuk menangani biaya medis. Asuransi kesehatan bekerja sama dengan rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang optimal dalam bentuk perawatan dan pengobatan. Peran asuransi kesehatan tentunya akan memberikan rasa aman kepada kita, karena adanya pembagian risiko antara kita dan pihak asuransi. Sedangkan asuransi jiwa yaitu untuk memberikan bantuan terhadap tanggungan yang ditentukan oleh pemilik asuransi. Pada umumnya asuransi jiwa dimiliki oleh seorang kepala rumah tangga dengan tujuan memberikan keamanan secara finansial terhadap keluarganya. Ketika terjadi suatu bencana sehingga tidak dapat mencari nafkah, maka asuransi yang akan menanggung risiko dengan cara membayar tanggungan kepada pemilik asuransi tersebut. Asuransi kesehatan dan asuransi jiwa memiliki manfaat yang tidak langsung kita rasakan, melainkan dengan adanya asuransi kita tidak perlu khawatir jika

---

<sup>12</sup> Achmad Husaini Resti Mela, Siti Ragil Handayani, "Evaluasi Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Kesehatan," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2012, 1-10.

terjadi keadaan medis yang mendesak. Selain itu, memiliki asuransi jiwa atau asuransi kesehatan kita bisa mengantisipasi suatu faktor yang bisa menghambat dalam mencapai kebebasan finansial<sup>13</sup>.

c. Manajemen risiko

Manajemen risiko merupakan proses untuk mengendalikan, menekan sebanyak mungkin, dan jika mungkin, menghilangkan risiko yang kemungkinan akan timbul. Peran asuransi dalam manajemen risiko bertujuan untuk mengendalikan akibat yang senantiasa tiba-tiba terjadi dengan cara memberikan perlindungan terhadap penghasilan dan rencana keuangan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Pada dasarnya asuransi memang membuat kita secara berkala membayar sejumlah dana sebagai premi, tetapi premi yang dibayar juga dapat memperoleh imbalan berupa uang tanggungan yang bisa mencapai hingga 5 sampai 10 kali lipat. Selain untuk perlindungan pribadi, asuransi juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Peran asuransi bagi masyarakat adalah penggunaan dana premi yang diterapkan dengan cara subsidi silang. Subsidi silang adalah pengalokasian dana terhadap pengguna asuransi lain jika dirasa lebih membutuhkan. Asuransi juga bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang, karena pengalihan risiko kepada pihak asuransi tentunya akan memberikan proteksi dengan perlindungan untuk mencapai kebebasan finansial<sup>14</sup>.

d. Asuransi dalam meningkatkan produktivitas

Dengan adanya asuransi bagi perusahaan sangat berdampak positif pada loyalitas dan produktivitas karyawan. Keberadaan

---

<sup>13</sup> Arief Suryono, "Asuransi Kesehatan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992," *Jurnal Dinamika Hukum* 9, no. 3 (2009): 213–21, <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2009.9.3.232>.

<sup>14</sup> Maria dkk Ulfa, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan," *Pengaruh Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan* 17, no. 1 (2000): 1–11, file:///D:/Kumpulan tesis/Maria Ulfa pengaruh-kompensasi-terhadap-motivasi-ke.pdf%0D.

asuransi bisa membuat karyawan lebih diperhatikan dan lebih tenang dalam bekerja. Secara tidak langsung, kondisi ini akan berdampak baik terhadap peningkatan produktivitas perusahaan tersebut. Dalam kondisi ini tidak hanya berdampak menguntungkan bagi perusahaan, tetapi juga bagi karyawan yang bisa menjamin pekerjaan serta keuntungan yang semakin besar<sup>15</sup>.

e. Asuransi kerugian

Kewajiban pemberitaan tentang keadaan dari benda pertanggungan dalam asuransi kerugian menurut adanya itikad baik dai yang bertanggung, artinya pertanggungan tidak berjalan seandainya kesalahan pemberitaan itu terjadi karena itikad tidak baik dari tertanggung, sedangkan menurut pasal 251 KUHD tidak dipertimbangkan ada atau tidak adanya itikad baik atau pertanggungan dalam mengungkapkan fakta tentang benda pertanggungan. Apabila ada kekeliruan pemberitaan meskipun tertanggung berbuat jujur, pertanggungan tetap batal<sup>16</sup>.

f. Asuransi Jiwa

Pelimpahan risiko tasa kerugian berupa keuangan oleh tertanggung kepada pihak penanggung. Risiko dari pihak tertanggung tersebut kepada penanggung bukanlah risiko atas hilangnya jiwa, akan tetapi merupakan kerugian berupa keuangan sebagai ganti rugi hilangnya jiwa seseorang atau karena dengan alasan umur sehingga tidak produktif. Konsep dari asuransi jiwa dilihat dari nilai ekonomi hidup seseorang kepada keluarganya serta seberapa besar penghasilannya. Apabila nilai ekonomi mulai berkurang, maka yang akan kerugian atau kehilangan adalah sanak keluarganya. Untuk mengurangi risiko dalam modern ini yaitu dengan cara mengalihkan risiko tersebut kepada pihak lain. Kemudian Lembaga Asuransi Jiwa telah

---

<sup>15</sup> Sopotan, Sompie, and Mandagi, "Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung Sma Eben Haezar)."

<sup>16</sup> Eti Purwiyanti Ningsih, "asuransi pertanggungan."

memfokuskan dalam usaha sebagai pelimpahan risiko atau polis asuransi jiwa<sup>17</sup>.

g. Asuransi perlindungan keturunan

Makna penting dari perlindungan keturunan adalah tetap terjaganya keturunan dari keadaan lemah maupun kepunahan. Keturunan merupakan bagian dari masalah dharuriyah yang harus dilindungi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan, terutama di zaman modern ini adalah mengikuti program asuransi finansial. Jika orang tua meninggal, sementara meninggalkan keluarga, istri, dan anak yang masih kecil tentu ini menjadi problem permasalahan. Bisa saja anak yang masih usia sekolah tersebut tidak bisa melanjutkan sekolah karena penyandan dana telah tiada. Atau kondisi yang lebih buruk lagi ia tidak mampu menjalankan kehidupan yang lebih layak secara ekonomi. Kerangka ini semua berjalan sebagai aspek positif syariah yang harus diwujudkan. Kemaslahatan keturunan dalam Islam sangat perlu dijaga. Islam mengajarkan kepada seseorang untuk khawatir bila kemudian hari meninggalkan keturunan dalam kondisi lemah dan menyulitkan bagi orang lain. Atas dasar ini ada upaya yang bisa dilakukan untuk mengeliminir kekhawatiran tersebut dengan ikut program asuransi.<sup>18</sup>

## **Kesimpulan**

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian yang dimana seorang penanggung mengikatkan diri dengan seorang yang tertanggung untuk memperoleh premi dan memberikan penggantian karena suatu kerugian, kerusakan, dan mungkin terjadi penderitaan

---

<sup>17</sup> Imam Sunoto and Arif Susanto, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Asuransi Jiwa Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process Dengan Criterium Decision Plus," *Jurnal Teknologi* 9, no. 1 (2017): 7, <https://doi.org/10.24853/jurtek.9.1.7-12>.

<sup>18</sup> Kuat Ismanto, "Peran Asuransi Dalam Mewujudkan Kemaslahatan Manusia: Studi Implementasi Maqasid Asy-Syariah Dalam Asuransi," *Asuransi Dalam Kajian Maqasid Asy-Syariah* 4, no. 4 (2017): 1-15.

karena suatu peristiwa yang tidak tertentu. Peran asuransi dalam manajemen risiko bertujuan untuk mengendalikan akibat yang tiba-tiba muncul, asuransi memberikan cara perlindungan terhadap penghasilan dan rencana jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Ada beberapa peran asuransi dalam mencapai kebebasan finansial yaitu, membantu menghadapi risiko pengeluaran yang tidak terduga, meningkatkan jaminan kesehatan, manajemen risiko, asuransi dalam meningkatkan produktivitas, asuransi kerugian, dan asuransi jiwa. Asuransi dikendalikan oleh aturan hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip universal serta ketentuan yang dibuat oleh pihak pertama dengan pihak lain. Dengan kata lain orang tersebut mendapatkan uang dari aset yang produktif dan bisa menjadi penghasilan rutin baginya. Dalam merencanakan kebebasan finansial begitu sangat penting, karena suatu saat orang akan kehilangan kemampuan dalam bekerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainul, Faiqotul Nur Assyifah, Jeni Susyanti, and Ronny Malavia Mardani. "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 6, no. 02 (2017): 99.
- Cennery, Jelisyse, Engrina Fauzi, and Elwidarifa Marwenny. "Tinjauan Hukum Asuransi Syariah Berbasis Investasi Dalam Hal Evenement." *Jurnal Ilmu Hukum* 5 (2018): 831-46.
- Illahi, Dewo Titian, Intan Silvia Nirmalasari, Sheilla Fanny Rachman, and Shintiya Pramesti. "Finansial Freedom for Millenials with Investment" 1, no. 2 (2021).
- Kuat Ismanto. "Peran Asuransi Dalam Mewujudkan Kemaslahatan Manusia: Studi Implementasi Maqasid Asy-Syariah Dalam Asuransi." *Asuransi Dalam Kajian Maqasid Asy Syariah* 4, no. 4 (2017): 1-15.
- Lestari, Henny Setyo. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia." *Jurnal Manajemen* 21, no. 3 (2017): 491. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.264>.
- Pack, P D F, Asuransi Umum, Perkembangan Ekonomi, Indonesia

- Analisis, Persaingan Pasar, Efisiensi Perusahaan, Asuransi Umum, Indonesia Moht, Muhammad Aris Siswant, and Mast Erplan Bapepamlk. *Asuransi Umum*, 2014.
- Resti Mela, Siti Ragil Handayani, Achmad Husaini. "Evaluasi Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Kesehatan." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2012, 1-10.
- Rudiwanto, Andreas. "Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi." *Jurnal Moneter* 5, no. 1 (2018): 44-51. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Sciences, Health. "濟無No Title No Title No Title" 4, no. 1 (2016): 1-23.
- Sina, Peter Garlans. "Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka)." *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* 14, no. 1 (2014): 74-86.
- Soputan, G., B. Sompie, and R. Mandagi. "Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung Sma Eben Haezar)." *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 4, no. 4 (2014): 99095.
- Sunoto, Imam, and Arif Susanto. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Asuransi Jiwa Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process Dengan Criterium Decision Plus." *Jurnal Teknologi* 9, no. 1 (2017): 7.  
<https://doi.org/10.24853/jurtek.9.1.7-12>.
- Suryono, Arief. "Asuransi Kesehatan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992." *Jurnal Dinamika Hukum* 9, no. 3 (2009): 213-21. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2009.9.3.232>.
- Ulfa, Maria dkk. "Pengaruh Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan." *Pengaruh Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan* 17, no. 1 (2000): 1-11.  
file:///D:/Kumpulan tesis/Maria Ulfa pengaruh-kompensasi-terhadap-motivasi-ke.pdf%0D.